

# **ADAPTASI FISIOLOGI MASA PUBERTAS**

KELOMPOK B3



# Anggota Kelompok

● Raisa Dwi Nur Vica	(2110101095)	● Cut Nabila Putri	(2110101102)
● Imelda Oktafiani	(2110101096)	● Alfina Febriyani	(2110101103)
● Nindra Arlindawati	(2110101097)	● Lyla Aleyda Lasawedi	(2110101104)
● Renita Pramesti Ardifa Putri	(2110101098)	● Shivani NurrahmahPurnady	(2110101105)
● Vianitadevi	(2110101099)	● Fatimah Azzahra	(2110101106)
● Silmi Fuji Lestari	(2110101100)	● Fitriana Ardiansah	(2110101107)
● Shinta Elmanora	(2110101101)	● Julita Mutiara	(2110101108)

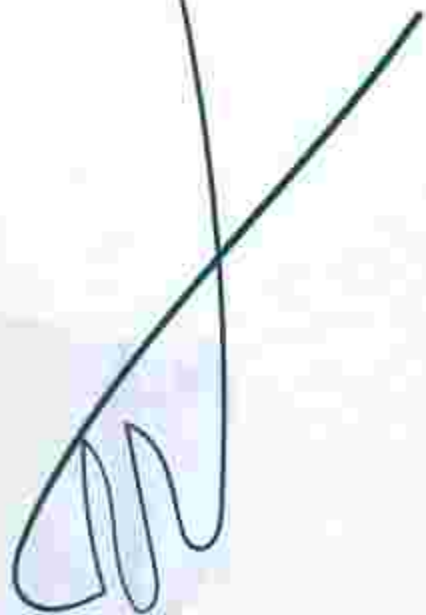
# KASUS

Seorang anak perempuan berumur 13 tahun, datang ke Praktik Mandiri Bidan bersama dengan ibunya. Anak tersebut menceritakan bahwa tadi pagi saat di Sekolah, saat akan buang air kecil nampak dicelana seperti darah warna merah kecokelatan. Ia mengeluh sekarang agak pusing, mual, dan nyeri perut. Ibu mengatakan akhir-akhir ini anaknya menjadi lebih sensitif dan mudah tersinggung. Selanjutnya Bidan melakukan pemeriksaan, dan memberikan edukasi ke pasien, bahwa saat ini anak mengalami haid pertama kali yang disebut dengan Menarche.

# 01

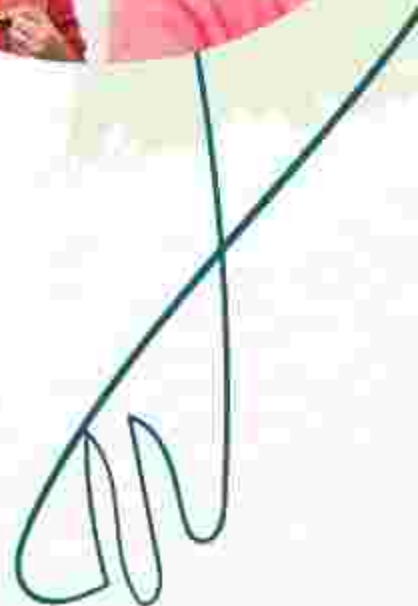
## Perubahan Fisiologis

Pubertas Pada Perempuan



## Perubahan fisik yang terjadi pada anak perempuan saat pubertas, di antaranya:

- Tubuh tumbuh semakin tinggi, berat, dan kuat
- Payudara yang semakin besar
- Alat reproduksi, seperti vagina, rahim, dan tuba falopi, mulai berkembang
- Tubuh mulai terbentuk seperti wanita dewasa, misalnya pinggang, panggul, dan bokong yang mulai membesar
- Mulai tumbuh rambut di kemaluan dan area lainnya, seperti ketiak, kaki, dan lengan
- Mulai mengalami keputihan
- Mulai mengalami menstruasi
- Bertambahnya produksi keringat
- Kulit menjadi lebih berminyak. Jika tidak dirawat dengan baik, kondisi ini akan memicu pertumbuhan jerawat.



# 02

## Perubahan Psikologis

Pubertas Pada Perempuan





## Penyesuaian diri terhadap perubahan psikologis tentang emosi

Pada masa pubertas, remaja mengalami gejala emosi yang cenderung tinggi. Sesuai dengan pendapat Elida prayitno (2006:69) bahwa periode remaja cenderung memperlihatkan temperamental atau beremosi tinggi, dalam arti emosi negatif mereka lebih mudah muncul. Emosi negatif tersebut misalnya sedih, cemas, marah, cemburu dan kecewa. Emosi lain yang dialami remaja adalah cinta, sayang dan bahagia.



## Penyesuaian diri terhadap perubahan psikologis tentang perilaku

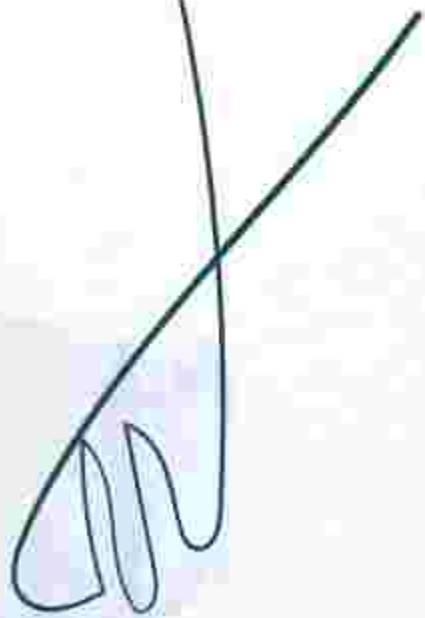
Penyesuaian diri juga dilakukan remaja terhadap perubahan perilaku. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa remaja lebih suka menyendiri. Sesuai dengan pendapat Elizabeth B Hurlock (1980:192) bahwa salah satu akibat perubahan masa puber pada sikap dan perilaku adalah ingin menyendiri. Remaja menarik diri dari teman, berbagai kegiatan keluarga, sering bertengkar dengan teman dan dengan anggota keluarga. Remaja membantah perkataan orang lain yang tidak disenanginya. Perilaku yang ditampilkan remaja bisa disebabkan karena perlakuan yang didapatkan remaja dari orangtua dan remaja yang kurang menguasai tugas perkembangannya.





# 03

**Hormon yang Berperan dalam  
Perubahan Masa Pubertas**



Hormon seks yang memengaruhi perempuan adalah estrogen dan progesteron yang dihasilkan di indung telur.

**Kelenjar Pituitary** – Kelenjar pituitary mengeluarkan dua hormon yaitu hormon pertumbuhan yang berpengaruh dalam memilihkan besarnya individu, dan hormon gonadotrofik yang merangsang gonad bagi meningkatkan perkara.

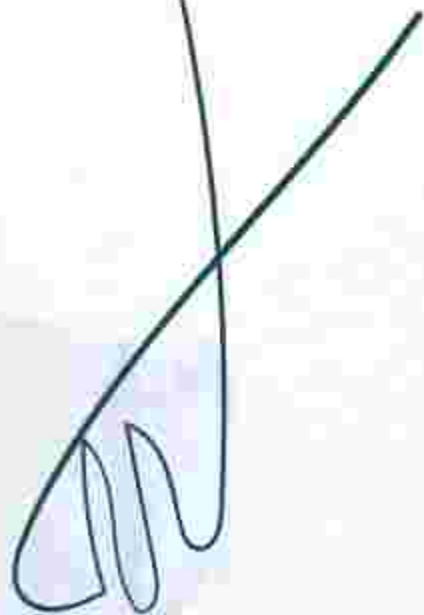
Sebelum masa puber secara bertahap banyak hormon gonadotrofik semakin bertambah dan kepekaan gonad terhadap hormon gonadotrofik dan peningkatan kepekaan juga semakin bertambah, dalam keadaan demikian perubahan-perubahan pada masa puber mulai terjadi.

**Peran Gonad-** Dengan pertumbuhan dan perkembangan gonad yaitu organ-organ seks yaitu ciri-ciri seks primer : bertambah besar dan fungsinya menjadi dewasa dan ciri-ciri seks sekunder seperti rambut kemaluan mulai mengembang.

**Interaksi Kelenjar Pituitary dan Gonad –** Hormon yang dikeluarkan oleh gonad, yang telah dirangsang oleh hormon gonadotropik yang dikeluarkan oleh kelenjar pituitary, selanjutnya bereaksi terhadap kelenjar ini dan menyebabkan secara berangsur-angsur penurunan banyak hormon pertumbuhan yang dikeluarkan sehingga membubarkan babak pertumbuhan, interaksi selang hormon gonadotropik dan gonad berlanjut terus sepanjang kehidupan reproduksi individu, dan lambat laun menjadi kurang menjelang wanita mendekati menopause dan pria mendekati climacteric.

# 04

## Permasalahan Kesehatan Reproduksi Remaja



# Kesehatan Reproduksi

Kesehatan Reproduksi merupakan Keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan  
(UU RI No. 36 Tahun 2009 Pasal 71 Ayat 1)



## **Permasalahan prioritas kesehatan reproduksi pada remaja dapat dikelompokkan sebagai menjadi :**

1. Kehamilan tak dikehendaki, yang seringkali menjurus kepada aborsi yang tidak aman dan komplikasinya
2. Kehamilan dan persalinan usia muda yang menambah risiko kesakitan dan kematian ibu
3. Masalah PMS, termasuk infeksi HIV/AIDS.

Masalah kesehatan reproduksi remaja selain berdampak secara fisik, juga dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental dan emosi, keadaan ekonomi serta kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Dampak jangka panjang tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap remaja itu sendiri, tetapi juga terhadap keluarga, masyarakat dan bangsa pada akhirnya.

## Penjelasan Permasalahan Kesehatan Reproduksi Perempuan

Penyebab remaja melakukan hubungan seks antara lain tekanan pasangan, merasa sudah siap melakukan hubungan seks, keinginan dicintai, keingintahuan tentang seks, keinginan menjadi populer, tidak ingin diejek “masih perawan”, pengaruh media massa yang menampakkan bahwa normal bagi remaja untuk melakukan hubungan seks, serta paksaan dari orang lain untuk melakukan hubungan seks. Pergaulan seks bebas berisiko besar mengarah pada terjadinya kehamilan tak diinginkan (KTD)

Kehamilan tak diinginkan (KTD) terjadi karena beberapa faktor seperti faktor sosiodemografik, karakteristik keluarga yang kurang harmonis, status perkembangan (kurang pemikiran tentang masa depan, ingin mencobacoba, kebutuhan akan perhatian), penggunaan dan penyalahgunaan obat-obatan. Selain itu kurangnya pengetahuan yang lengkap dan benar tentang proses terjadinya kehamilan dan metode pencegahannya, kegagalan alat kontrasepsi, serta dapat juga terjadi akibat terjadi tindak perkosaan.

## Penjelasan Permasalahan Kesehatan Reproduksi Perempuan

Selain masalah kehamilan pada remaja masalah yang juga sangat menggelisahkan berbagai kalangan dan juga banyak terjadi pada masa remaja adalah banyaknya remaja yang mengidap HIV/AIDS. Penularan virus HIV ternyata menyebar sangat cepat di kalangan remaja dan kaum muda. Penularan HIV di Indonesia terutama terjadi melalui hubungan seksual yang tidak aman, yaitu sebanyak 2.112(58%) kasus. Dari beberapa penelitian terungkap bahwa semakin lama semakin banyak remaja di bawah usia 18 tahun yang sudah melakukan hubungan seks. Cara penularan lainnya adalah melalui jarum suntik (pemakaian jarum suntik secara bergantian pada pemakai narkoba, yaitu sebesar 815 (22,3%) kasus dan melalui transfusi darah 4 (0,10%) kasus).

# Penyebab rentannya remaja terhadap HIV/AIDS

1. Kurangnya informasi yang benar mengenai perilaku seks yang aman dan upaya pencegahan yang bisa dilakukan oleh remaja dan kaum muda
2. Perubahan fisik dan emosional pada remaja yang mempengaruhi dorongan seksual dan mencoba-coba sesuatu yang baru, termasuk melakukan hubungan seks dan penggunaan narkoba
3. Adanya informasi yang menyuguhkan kenikmatan hidup yang diperoleh melalui seks, alkohol, narkoba, dan sebagainya yang disampaikan melalui berbagai media cetak atau elektronik
4. Adanya tekanan dari teman sebaya untuk melakukan hubungan seks, misalnya untuk membuktikan bahwa mereka adalah jantan



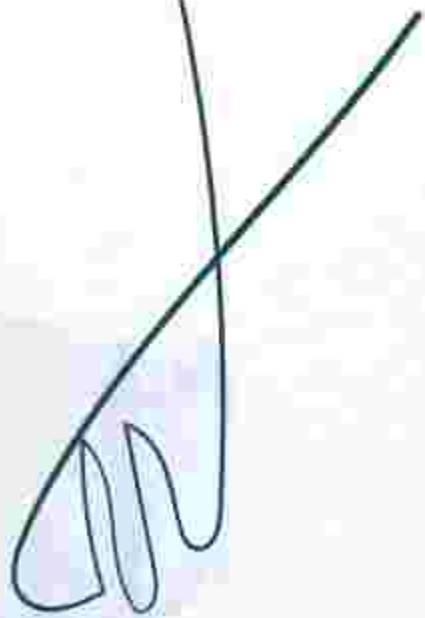
## **Penyebab rentannya remaja terhadap HIV/AIDS**

5. Resiko HIV/AIDS sukar dimengerti oleh remaja, karena HIV/AIDS mempunyai periode inkubasi yang panjang, gejala awalnya tidak segera terlihat
6. Informasi mengenai penularan dan pencegahan HIV/AIDS rupanya juga belum cukup menyebar di kalangan remaja sehingga banyak remaja masih mempunyai pandangan yang salah mengenai HIV/AIDS
7. Remaja pada umumnya kurang mempunyai akses ke tempat pelayanan kesehatan reproduksi dibanding orang dewasa sehingga banyak remaja yang terkena HIV/AIDS tidak menyadari bahwa mereka terinfeksi, kemudian menyebar ke remaja lain, sehingga sulit dikontrol.



# 05

**Peran Bidan Sesuai Kebijakan Pemerintah  
dalam Kesehatan Masa Pubertas**



- **Bidan berperan dalam upaya promotif dan preventif agar setiap perempuan memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi serta mampu dan mau merencanakan dan mengendalikan fungsi reproduktifnya**
- **Memberikan bekal pengetahuan kepada remaja mengenai anatomi dan fisiologi reproduksi, proses perkembangan janin, dan berbagai permasalahan reproduksi seperti kehamilan, PMS, HIV/AIDS, KTD dan dampaknya, serta pengembangan perilaku reproduksi sehat untuk menyiapkan diri melaksanakan fungsi reproduksi yg sehat (fisik, mental, ekonomi, spiritual)**
- **Memberikan panyuluhan Kesehatan Reproduksi dengan cara mengadakan seminar maupun pertemuan dengan remaja**
- **Menyediakan asuhan kebidanan yang komprehensif dan berkelanjutan. Tentukan apakah remaja membutuhkan penanganan lebih lanjut dengan kolaborasi maupun rujukan**
- **Membimbing dan memfasilitasi remaja mendapatkan pelayanan kesehatan yang aman dan terpercaya**

# Daftar Pustaka

Fidora, Irma, dkk. 2016. Sikap Fisik dan Psikologis Menghadapi Masa Pubertas. Jurnal Salingka Abdimas, Vol. 1, No. 1, 6-10.

Panselina, Lorensia. 2021. Peran Bidan dalam Perkembangan Remaja di Masa Pandemi. <https://www.stik-sintcarolus.ac.id/upload/media/2021-07-30/8be27ae056e7e4deb010718b332d5e1b.pdf>. Diakses pada 7 Juni 2022.

Pertiwi, Kartika Ratna. 2018. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Permasalahannya. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/PPM%20PEER%20KRR.pdf>. Diakses pada 7 Juni 2022.

Rahayu, Atikah, dkk. 2017. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia. Surabaya: Universitas Airlangga.

Rohmawati, Wiwin. 2020. Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja. <http://stikesmukla.ac.id/download/webinar4/MASALAH%20KESEHATAN%20REPRODUKSI%20REMAJA.pdf>. Diakses pada 7 Juni 2022.

Suryani, Lilis, dkk. 2013. Penyesuaian Diri pada Masa Pubertas. Jurnal Ilmiah Konseling, Vol2, No. 1, 136-140. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>.



**Terima Kasih**